

Analisis Efektivitas Penggunaan Media Webinar dalam Pengembangan Kualitas Guru

Muh. Alifian Al Anshari^a dan Nurul Hidayah^b

^aUniversitas Sam Ratulangi Manado

^bPoliteknik STIA LAN Makassar

e-mail: a ansharialifian9@gmail.com b nunuhidayah2000@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan pendidikan di kota-kota besar sudah sepenuhnya dilaksanakan secara daring, termasuk didalamnya pengembangan kualitas tenaga pendidik (guru). Salah satu metode pengembangan/pelatihan daring yang sering digunakan selama masa Pandemi Covid-19 adalah melalui web seminar (webinar). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas webinar sebagai sebuah media dalam kaitannya terhadap pengembangan kualitas guru. Pendekatan yang digunakan adalah campuran dengan metode kuantitatif dan deskriptif analitis dengan subjek utama penelitian adalah guru di wilayah kota Makassar dan sekitarnya serta pada beberapa wilayah di Indonesia. Data dianalisis secara regresi linier berganda dan diinterpretasikan melalui tabel dan deskripsi, data hasil wawancara direpresentasikan melalui deskripsi dan didukung oleh data sekunder dari penelitian yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penguasaan *tools* serta efektivitas pelaksanaan webinar berpengaruh pada peningkatan kualitas guru. Hingga pada masa pandemi saat ini, pelaksanaan pengembangan guru melalui metode webinar ini cenderung efektif.

Kata Kunci: guru, webinar, efektivitas.

Analysis of the Effectiveness of Using the Webinar Medium in Teacher Development

Abstract

The implementation of education in big cities has been fully implemented online, including the quality development of educators (teachers). The online development/training medium which frequently used during the Covid-19 Pandemic was through web seminars (webinars). This study proposes to analyze the effectiveness of webinars as a medium concerning teacher quality development. The methodology used is a mixture of quantitative and descriptive analytics methods with the main subjects of research are teachers in the city of Makassar and its surroundings and several regions in Indonesia. Data were analyzed using multiple linear regression and interpreted through tables and descriptions, interview data were represented through descriptions and supported by secondary data from relevant research. The results of this study indicate the tools command and the effectiveness of implementing webinars were effected on developing teacher competence. Nowadays at the pandemic era, teacher development using the webinar medium is more effective.

Keywords: teacher, webinar, effectiveness

A. PENDAHULUAN

Pengaruh pandemi Covid-19 telah memengaruhi aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan. Banyak negara yang memutuskan menutup sekolah maupun Universitas, begitupun dengan Indonesia (Syarif, 2020). Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kebijakan dalam rangka meminimalisir tingkat penyebaran Covid-19, salah satunya adalah yang dikeluarkan pada tanggal 24 maret 2020 berupa Surat Edaran No. 4 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Penyebaran Covid-19. Di dalam surat edaran tersebut dijelaskan terkait alternatif metode pembelajaran yang wajib dilakukan selama proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di rumah masing-masing (daring) dalam rangka memaksimalkan kebijakan kesehatan di masa pandemi ini (Wahyu, 2020). Salah satu skema yang saat ini banyak digunakan oleh sebagian besar warga Indonesia untuk beraktivitas adalah melalui metode web seminar (webinar). Istilah "webinar" diusulkan oleh Eric R. Kolb pada tahun 1998 yang merupakan gabungan dari kata 'web' dan 'Seminar' yang berarti seminar melalui internet (Lande, 2011). Webinar ini dilaksanakan melalui perangkat yang terhubung ke internet dan menggunakan aplikasi pendukung seperti *video conference* (zoom, gmeet dll) yang digunakan untuk berkegiatan jarak jauh (Anaway dkk, 2019). Webinar ini juga digunakan sebagai salah satu alternatif dalam metode pembelajaran dan pelatihan secara umum.

Sarana dan prasarana berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran (Ayeni, 2012). Setiap wilayah memiliki permasalahannya tersendiri dalam kaitannya dengan penerapan metode webinar dalam konteks PJJ. Namun secara umum di wilayah perkotaan cenderung tidak memiliki kendala terkait kelengkapan sarana dan prasarana. Tetapi pada wilayah pedesaan/ pelosok masih banyak yang kekurangan fasilitas memadai seperti jaringan akses internet dan perangkat elektronik penunjang seperti gawai, laptop dll. Persoalan pembiayaan pengadaan jaringan internet menjadi permasalahan tersendiri bagi seluruh guru yang ada di Indonesia, rendahnya kemampuan ekonomi mengakibatkan tidak sanggup membeli perangkat elektronik, paket internet dll (Nurkholis, 2020). Selain itu, untuk keefektifan pembelajaran daring diperlukan kemampuan literasi digital yang baik (Hasanah dkk, 2020).

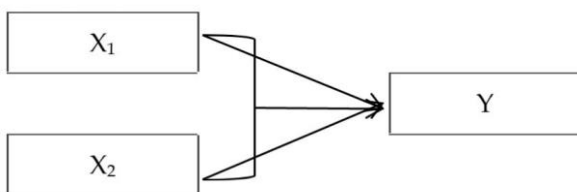
Semakin meningkat kualitas/profesionalisme guru, maka proses pembelajaran sangat potensial untuk meningkatkan kualitasnya (Pianda, 2018). Kompetensi yang dimiliki oleh guru mempengaruhi kinerja guru dan kinerja tersebut akan mempengaruhi keberhasilan mengajar (Sudrajat, 2020). Pada masa pandemi ini, pemerintah tengah berupaya memaksimalkan peranannya melalui pemberian kuota internet, percepatan pemasangan jaringan, pengembangan model pembelajaran daring, forum pembelajaran daring (guru berbagi), diklat secara daring, penghargaan guru berprestasi dll.

Standar kompetensi guru yang ditetapkan Kepmendiknas No. 16 Tahun 2007 memuat kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Sedangkan kompetensi guru yang harus dikembangkan pada masa pandemi ini diantaranya kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, keterampilan pengelolaan kelas, komunikasi dan sosial (Sudrajat, 2020). Berdasarkan kompetensi tersebut maka peneliti merumuskan indikator pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek penelitian berupa indikator penguasaan media webinar (*video conference*, dll), pengaruh webinar terhadap pengembangan guru (Andersin & Krathwohl, 2001), dan hasil perkembangan kualitas guru berdasarkan standar kompetensi Kepmendiknas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besaran efektivitas terkait penggunaan metode webinar sebagai salah satu alternatif metode yang lazim diterapkan terhadap pelatihan dan atau pengembangan kualitas guru di masa pandemi Covid-19. Indikator yang digunakan adalah penguasaan media/*tools* webinar serta luaran yang dihasilkan oleh guru berupa peningkatan kompetensi sesuai standar yang telah dikemukakan sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjawab pertanyaan terkait apakah penggunaan metode webinar secara umum dianggap efektif atau tidak efektif bagi guru. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian campuran melalui pendekatan metode deskriptif analitis. Penelitian ini memadukan model regresi pada analisis data primer berupa angket dan memadukan dengan wawancara mendalam. Data sekunder digali melalui studi literatur. Pengujian keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian berupa penarikan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

B. PEMBAHASAN

Data dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data sekunder dalam bentuk studi literatur. Pengambilan data primer dilakukan dengan rentang waktu 2 (dua) pekan pertengahan Oktober 2020. Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi, kajian deskriptif dan penelusuran data sekunder. Untuk jumlah populasi yang belum diketahui jumlah identitas anggotanya maka ketentuan jumlah sampel minimal 30 subjek (LR Gay, 1995). Maka dari itu, peneliti mengambil sampel sebanyak 35 guru yang berdomisili utama di kota Makassar dan sekitarnya serta beberapa sampel berdomisili diluar daerah tersebut. Sampel pada pengambilan data wawancara berjumlah 3 (tiga) orang guru. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas X_1 dan X_2 serta variabel terikat Y yang tergambar melalui model berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Analisis Kuantitatif

Pengujian data angket digunakan teknik statistik regresi berganda yang bertujuan untuk menguji variabel kemampuan penguasaan *tools* webinar (X_1) dan variabel efektivitas pelaksanaan webinar (X_2) terhadap pengembangan kualitas guru (Y). Rumus Regresi Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Kemudian regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Tabel 1. Hasil pengisian kuesioner dari 35 responden.

No.	X_1	X_2	Y
1	23	22	22
2	22	18	22
3	24	18	24
4	22	24	21
5	24	24	24
6	24	22	22
7	20	21	19
8	19	18	18
9	14	12	13
10	15	13	14
11	21	16	23

12	18	15	17
13	19	12	18
14	18	18	20
15	24	18	18
16	18	18	19
17	16	15	13
18	21	16	18
19	20	23	23
20	16	15	15
21	21	21	20
22	14	14	18
23	24	24	21
24	22	16	18
25	16	24	16
26	19	16	20
27	14	15	17
28	19	17	15
29	18	13	21
30	21	19	19
31	13	19	18
32	21	18	17
33	13	18	16
34	17	14	18
35	18	9	18

Tabel 2. Hasil uji persamaan regresi linier ganda.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,717	0,515	0,484	2,094

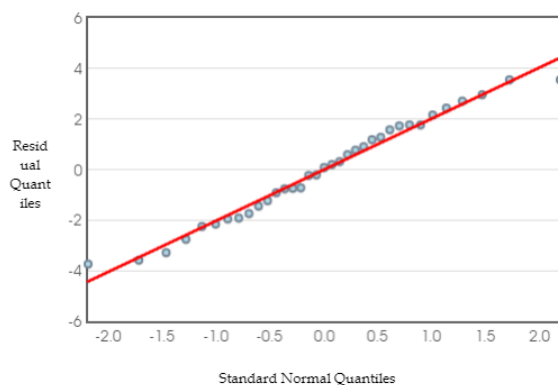
ANOVA					
Model	df	SS	MS	F	Sig.
Regression	2	148,78	743,88	16,96	0,00001
Residual	32	140,64	438,65		
Total	34	289,42			

Coefficients					
Std.					
	Coef.	Est	Error	t Stat	p-value
Intercept	β_0	6,228	2,182	2,855	0,0075
X_1	β_1	0,509	0,123	4,153	0,0002
X_2	β_2	0,157	0,108	1,456	0,1552

Dari kolom *model summary* besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,717 menunjukkan hubungan yang tinggi antara variabel independen X_1 dan X_2 dengan variabel Y. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,515 menerangkan bahwa 51,5% pengembangan kualitas guru dipengaruhi oleh penguasaan *tools* webinar dan efektivitas pelaksanaan webinar. Dari kolom *anova* terlihat nilai F_{hitung} sebesar 16,96. F_{tabel} pada nilai α 0,05 dengan $df_1 = (k-1) = (3-1) = 2$, dan $df_2 = (n-k) = (35-3) = 32$, maka $F_{tabel} = 3,29$. Ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dapat disimpulkan model yang digunakan sudah tepat. Hal sama dapat dilihat dari probabilitas sebesar 0,00001 yang lebih kecil dari α 0,05 (taraf signifikansi), maka model persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dapat diterima.

Dari kolom *coefficients* terlihat nilai $t_{hitung} X_1 = 4,153$ dan nilai $t_{hitung} X_2 = 1,456$. Melalui uji t dua arah dengan probabilitas 0,2 dimana $t_{\frac{1}{2} \alpha}$ atau $t_{\frac{1}{2} (0,2)} = 0,1$. Dari hasil pengujian X_1 didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,153 > 1,305$, maka H_0 ditolak artinya pengembangan kualitas guru melalui metode webinar nyata dipengaruhi oleh penguasaan *tools*. Sedangkan hasil pengujian X_2 didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,456 > 1,305$, maka H_0 ditolak artinya pengembangan kualitas guru nyata dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan webinar sebagai sebuah metode. Dari perhitungan ditemukan persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ atau $Y = 6,228 + 0,509 X_1 + 0,157 X_2 + e$ dimana:
 Y = pengembangan kualitas guru
 X_1 = kemampuan penguasaan *tools*
 X_2 = efektivitas pelaksanaan webinar

Data kemudian dilakukan uji normalitas dengan melihat grafik *normal probability plot*. Dari grafik terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 2. Normal Probability Plot of Residuals

Analisis Kualitatif

Dilakukan melalui wawancara mendalam, peneliti telah wawancara 3 (tiga) partisipan yang diambil secara acak sebagai salah satu perbandingan dalam penarikan kesimpulan. Instrumen wawancara dilakukan dengan membuat jenis pertanyaan yang bervariasi diantaranya pengalaman, perasaan, pengetahuan. Model pertanyaan juga dikelompokkan berdasarkan pertanyaan *grand-tour* yang lebih luas dan pertanyaan *mini-tour* yang sifatnya lebih spesifik (Holloway & Wheeler, 1996). Wawancara dilaksanakan melalui tiga tahap yang dimulai dari pengenalan, penelusuran data, dan terakhir ikhtisar dari partisipan (Rachmawati, 2007). Hasil wawancara oleh tiap-tiap partisipan memiliki pandangan yang berbeda terkait efektivitas penggunaan metode webinar terhadap pengalaman pengembangan guru.

P1: Kurang efektif, seperti proses saat PBM (proses belajar mengajar) memberi perkiraan bahwa bisa saja apa yang kita sampaikan tidak diterima dengan baik oleh pendengar, susah untuk diyakini proses tersebut berjalan dengan lancar.

P2: Ya pasti efektif, karena kondisi juga yang tidak memungkinkan untuk diadakan secara offline ini seminar nya. Kalau mau dipresentasikan tentang efektif tidaknya kalau saya pribadi. Untuk seminar offline 80-89%, untuk webinar mungkin 70-80% saja menurut ku. Kenapa webinar kurang agak kurang saya kasih persen nya karena itu tadi, pelaksanaan webinar untuk orang indonesia itu terasa baru.

P3: ...dalam pembelajaran mengenai peningkatan kualitas guru melalui webinar ini kurang efektif mengapa demikian karena terkendala jaringan ini adalah masalah utama... Alternatif lain yang diusulkan adalah mendatangi rumah para murid namun mengumpulkan 2 sampai 3 orang murid yang saling berdekatan rumah untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Penerapan metode webinar menurut P1 dan P3 cenderung tidak efektif, menurut P1 disebabkan oleh adanya keterbatasan responden dan waktu saat meeting berlangsung menjadi hambatan saat dilakukannya proses pembelajaran. Partisipan juga telah berusaha untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pembelajaran namun kadang tidak sesuai dengan harapan dikarenakan faktor kapasitas responden dan jaringan siswa. P1 cenderung memberikan jawaban mengenai capaian pengembangan diri

guru pada aspek peningkatan profesionalisme guru melalui PBM. Sedangkan menurut P3 ketidakefektifan metode webinar lebih diarahkan pada minimnya sarana yang memadai baik terutama akses jaringan internet dan sarana telekomunikasi.

Sedangkan menurut P2, pelaksanaan pengembangan guru melalui metode webinar cenderung efektif jika dilihat dari situasi dan kondisi saat ini. Selain adanya penambahan kemampuan teknologi, menurutnya webinar ini dapat menjadi ajang peningkatan kapasitas potensi diri secara daring. Walau demikian, untuk penerapan metode webinar secara umum di Indonesia, P2 mengatakan kurang efektif.

Studi Literatur

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya Kusumah dan Hamidah (2020) melaporkan hasil penelitian tentang perbandingan PJJ melalui webinar *Zoom* dan *Whatsapp group*, dalam penelitian ditemukan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami dan berdiskusi terkait materi yang diberikan oleh dosen yang menjelaskan secara langsung, mahasiswa juga tidak merasa mudah bosan karena dianggap melalui webinar mendekati tatap muka langsung serta keaktifannya yang dapat dipantau lebih baik dibandingkan melalui *Whatsapp group*. Namun demikian masih tetap dijumpai kekurangan yang lebih mengarah kepada ketersediaan jaringan dan kuota internet.

Penelitian yang dilakukan oleh Tarmini dkk (2020) juga menjelaskan tentang efektivitas pengembangan guru melalui webinar. Dalam penelitian ditemukan bahwa pemahaman dan kompetensi guru MTs Al-Ma'arif 1 Aimas Sorong dalam menyusun instrumen hasil belajar secara daring menggunakan media *Quizizz* meningkat secara signifikan, yaitu dengan rata-rata awal 25,9% menjadi 86,6% melalui skema webinar.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari penelitian kuantitatif ditemukan, variabel penguasaan *tools* webinar (X_1) dan efektivitas pelaksanaan webinar (X_2) secara signifikan memengaruhi pengembangan kualitas guru serta terbukti dari hasil perhitungan persamaan regresi terlihat faktor penguasaan *tools* dan efektivitas webinar dapat mempengaruhi pengembangan kualitas guru.

2. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa guru-guru umumnya mengalami hambatan ketersediaan jaringan internet pada pengembangan diri melalui skema webinar. Walaupun demikian, partisipan menganggap pada masa pandemi ini sudah tidak ada pilihan lain untuk di laksanakan pengembangan diri dan pengajaran di kelas melalui skema PJJ seperti webinar.
3. Partisipan lebih menyarankan untuk dilakukan kegiatan tatap muka untuk memaksimalkan pengembangan kualitas diri serta untuk memaksimalkan aktivitas pembelajaran di kelas.
4. Terdapat beragam media pengembangan guru di masa pandemi, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan melalui media webinar cenderung efektif dalam pengembangan kualitas guru.
5. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan guru melalui metode webinar cenderung efektif selama tidak ada kendala jaringan akses internet serta mekanisme pengontrolan dilakukan dengan baik. Terlebih dimasa pandemi Covid-19 ini belum ada alternatif media yang efektivitasnya bisa mendekati dari pelaksanaan pengembangan guru dengan media webinar.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah atau stakeholder lainnya perlu untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pelaksanaan webinar dengan baik seperti akses jaringan internet.
2. Sistem monitoring dan evaluasi individual juga sebaiknya diperhatikan untuk menunjang keberhasilan webinar dalam pengembangan kualitas guru.
3. Kebijakan pengembangan guru melalui tatap muka dapat dipertimbangkan namun dengan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat seperti penerapan skema *hybrid* (perpaduan luring & daring) untuk diklat, dll.
4. Penelitian ini sebaiknya fokus pada metode webinar terhadap pengembangan kualitas guru. PBL secara daring memiliki cakupan pembahasannya tersendiri.
5. Perlu diadakan penelitian lanjutan yang relevan seperti sejauh mana webinar ini efektif sebagai media pengembangan kualitas guru, atau media webinar apa yang cenderung

sering digunakan dalam pengembangan guru, atau penelitian relevan lainnya.

REFERENSI

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*(7), 5, 395-402.
- Allen, I.E.S. (2013). *Changing course: Ten Years of Tracking Online Education in The United States*. USA: ERIC.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.) (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational Objectives*. New York: Longman.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. 4-8. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Hasanah, D. S., Fattah, N., & Prihatin, E. (2010). Pengaruh pendidikan Latihan (DIKLAT) Kepemimpinan Guru Dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 85-96.
- Holloway, I & Wheeler, S. (1996). *Qualitative research for nurses*. London: Blackwell Science.
- Kemendikbud. (2020). *Analisis Survei Cepat Pembelajaran Di Rumah Dalam Masa Pencegahan Covid 19*. Jakarta.
- Mansyur, A. I., & Kusuma, R. M. (2019). WEBINAR SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN KLASIKAL SEKOLAH UNTUK PENDIDIKAN SEKSUAL BERBASIS ONLINE (Meta Analisis Pedagogi Online). *JURNAL SULO: Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah*, 4(1).
- Nurkholis, M. (2020). Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19 Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212-228. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala*. Sukabumi: CV Jejak.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Sudrajat, J. (2020). KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 100-110.
- Sugiyono, Y. K., Zulfika, S., & Widayanti, W. (2018). Evaluasi Program Webinar (Web-Based Seminar) Parenting Education Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Media Digital Dalam Mendidik Generasi Z di Kota Semarang. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(2), 108-117.
- Tarmini, W., Safi'i, I., Witdianti, Y., & Larassaty, S. (2020). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui webinar evaluasi hasil belajar bagi guru-guru MTs Al-Ma'arif 1 Aimas. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 53-62. <http://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2049>
- Ushani, D. K. D., & Dasar, J. P. G. S. *INDIKATOR GURU INSPIRATIF DAN PROFESIONAL*.
- Wijaya Kusuma, J., & Hamidah. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19, Kusuma, Jipmat. <http://103.98.176.9/index.php/JIPMat/article/view/5942>
- Yulianto, E., Cahyani, P. D., & Silvianita, S. (2020). Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 331-341.